

EKSPLORASI MITOS NYI RORO KIDUL DALAM RANCANGAN TYPEFACE

Khatlya Lafiusi Kusumah¹, Ganis Resmisari²

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: khatlya.lafiusi@mhs.itenas.ac.id, ganis@itenas.ac.id

Abstrak

Mitos merupakan cerita rakyat yang seringkali berisikan tokoh para dewa atau makhluk setengah dewa. Tersebar dari mulut ke mulut dan bersifat suci, dikarenakan mitos seringkali mengandung kebijaksanaan, pengalaman, dan nilai budaya. Mitos pun memiliki fungsi sebagai perekat masyarakat yang dapat menjelaskan mengenai realitas dan budaya yang ada, memberikan panduan mengenai apa yang nyata dan penting bagi kehidupan suatu kelompok masyarakat. Cara mengajarkan nilai-nilai budaya melalui cerita telah diterapkan selama beribu-ribu tahun. Cerita tersebut diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, namun seiring waktu, cerita tersebut mengalami perubahan dalam penyampaiannya.

Nyi Roro Kidul adalah tokoh mitos yang sangat dikenal dalam budaya Jawa dan dianggap sebagai ratu penguasa Laut Selatan. Mitos ini memiliki nilai-nilai budaya yang kaya dan penting untuk dilestarikan dalam berbagai bentuk seni dan desain.

Hasil dari eksplorasi ini adalah rancangan typeface yang mencerminkan karakteristik Nyi Roro Kidul, dengan fokus pada elemen estetis yang bersifat elegan dan mistis. Typeface ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi visual, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pelestarian budaya lokal. Selain itu, typeface ini dapat digunakan dalam berbagai aplikasi desain, termasuk branding, media cetak, dan digital, sehingga memperkaya representasi budaya dalam dunia desain grafis. Penelitian ini bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan perhatian lebih terhadap mitos Nyi Roro Kidul melalui rancangan typeface yang akan berfungsi sebagai alat ataupun simbol yang merepresentasikan mitos tersebut.

Kata kunci: Mitos, Budaya, Typeface

Abstract

Myths are folk tales that often contain figures of gods or semi-divine beings. Spread by word of mouth and are sacred, because myths often contain wisdom, experience, and cultural values. Myths also have a function as a glue for society that can explain existing realities and culture, provide guidance regarding what is real and important for the life of a group of people. The way of teaching cultural values through stories has been applied for thousands of years. The story is passed down from one generation to the next, but over time, the story experiences changes in its delivery.

Nyi Roro Kidul is a mythical figure well known in Javanese culture and is considered the queen who rules the South Seas. This myth has rich cultural values and is important to preserve in various forms of art and design.

The result of this exploration is a typeface design that reflects the characteristics of Nyi Roro Kidul, with a focus on aesthetic elements that are elegant and mystical. It is hoped that this typeface will not only function as a visual communication tool, but also as a means of education and preserving local culture. In addition, this typeface can be used in various design applications, including branding, print and digital media, thereby enriching cultural representation in graphic design. This research aims to help increase attention to the myth of Nyi Roro Kidul by designing a typeface that will function as a tool or symbol that represents the myth.

Keywords: Myth, Culture, Typeface

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan beragam kebudayaan yang sangat tinggi dari seluruh dunia yang terdiri atas multi etnis (suku bangsa), terdiri dari sekitar 300 kelompok etnis (suku bangsa) dengan setiap etnis memiliki warisan budaya yang telah berkembang selama berabad-abad. Dengan segala aspek budaya yang telah menjadi warisan kultural seringkali menampilkan dan menceritakan kisah-kisah tentang kejadian mitologis yang juga berisikan nilai moral dan kebijaksanaan, sehingga bermanfaat sebagai media untuk mengajarkan mengenai nilai-nilai kehidupan suatu kelompok masyarakat. (10)

Kisah mitos pun dapat menjadi salah satu inspirasi proses kreatif Masyarakat dinilai dari banyaknya karya pop kultur yang kini mengangkat mengenai tema ataupun kisah mitologis yang ada di Indonesia. Salah satu kejadian/kisah mitologis yang ada di Indonesia merupakan kisah Nyi Roro Kidul, kisah mitologis yang kaya akan nuansa spiritual dan keindahan alam telah menjadi salah satu warisan budaya yang mendalam di Indonesia yang berasal dari tanah Jawa, terkait dengan pantai selatan Pulau Jawa seperti Pantai Parangtritis di Yogyakarta dan Pantai Pelabuhan Ratu di Sukabumi, Jawa Barat.

Mitos Nyi Roro Kidul tidak hanya mengandung unsur mistis dan gaib, tetapi juga mencerminkan keindahan alam di Indonesia yang melimpah, khususnya yang terkait dengan samudera. Namun, seiring waktu, cerita tersebut mengalami perubahan dalam penyampaian sehingga menyebabkan kesulitan dalam menentukan kebenaran cerita-cerita tersebut karena adanya distorsi dalam pewarisan informasi.

Pemilihan topik ini didorong oleh keinginan untuk merespon dan menyelami dalam kekayaan budaya Indonesia. Desain huruf yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi alat ataupun simbol yang menjadi representasi visual mitos Nyi Roro Kidul melalui elemen-elemen tipografi.

1.1 Mitos Nyi Roro Kidul



Gambar 1. Lukisan Nyi Roro Kidul

Nyi Roro Kidul adalah sosok supranatural dari mitos atau cerita rakyat Indonesia yang terkenal di wilayah Jawa. Sosok Nyi Roro Kidul dipercaya menguasai Laut Selatan dalam mitos Sunda dan Jawa. Sosok Nyi Roro Kidul yang mistis dan gaib yang berkaitan dengan warna hijau membuahakan salah satu mitos yang melegenda pada masyarakat Indonesia yaitu adanya larangan memakai pakaian atau atribut berwarna hijau di sekitar Pantai Selatan.

Dalam beberapa versi dari asal usul dan sejarah Nyi Roro Kidul seperti pada mitologi Jawa, Nyi Roro Kidul/Kanjeng Ratu Kidul merupakan ciptaan dari Dewa Kaping Telu yang mengisi alam kehidupan sebagai dewi padi dan dewi alam yang lain. (1)

Kisah Nyi Roro Kidul juga berkaitan dengan pendiri Kerajaan Mataram Islam Panembahan Senopati yang disebut sebagai pasangan suami istri. Menikahnya Panembahan Senopati dengan Nyi Roro Kidul disebut juga sebagai bersatunya kekuatan penguasa daratan dan alam gaib yang diraih Panembahan Senopati sebagai Raja Mataram Islam dengan masa kejayaan. Kisah ini tertulis dalam Babad Tanah Jawi sehingga cerita mengenai Nyi Roro Kidul sangatlah diketahui oleh masyarakat Jawa.



Gambar 2. Lukisan Nyi Roro Kidul bersama Panembahan Senopati

Sedangkan dalam versi Sunda, Nyi Roro Kidul mulanya merupakan putri Kerajaan Sunda yang diusir ayahnya karena ulah ibu tirinya. Perbedaan dari cerita dilandasi oleh beberapa kepercayaan seperti mitologi Jawa dan Kejawan. Legenda Nyi Roro Kidul yang berasal dari Kerajaan Sunda Padjajaran dari abad ke-15 berumur lebih tua daripada legenda Kerajaan Mataram Islam abad ke-18. Menurut penelitian antropologi dan kultur, masyarakat Jawa dan Sunda mengarahkan bahwa legenda tersebut kemungkinan berasal dari kepercayaan animistis prasejarah yang lebih tua lagi.

Terdapat beberapa perbedaan versi cerita mengenai sosok Nyi Roro Kidul di wilayah Jawa. Sosok Nyi Roro Kidul di wilayah pesisir Selatan Jawa Timur direpresentasikan sebagai tokoh yang cantik, gaib, dan menawarkan kekayaan dengan mengorbankan jiwa manusia demi penawarnya. Lalu, di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta, tokoh Nyi Roro Kidul direpresentasikan sebagai ratu gaib cantik yang jatuh cinta pada manusia. Dan di wilayah Jawa Barat, Nyi Roro Kidul diyakini sebagai penjelmaan manusia yang memiliki keindahan dan kesaktian serta sangat dermawan membantu masyarakat yang menderita (2)

1.2 Mitos Nyi Roro Kidul dan Budaya

Fungsi dari mitos adalah untuk menjadi pedoman berperilaku bagi manusia untuk mengatasi situasi di sekitar mereka, dengan kata lain sebagai pedoman agar manusia tidak berbuat hal-hal negatif dan agar berperilaku baik sesuai dengan aturan norma/etika di masyarakat. (3)

Mitos juga menjadi dasar kepercayaan masyarakat saat ini, baik berbentuk agama, kepercayaan, maupun ilmu pengetahuan. Hal tersebut membentuk persepsi masyarakat dan berujung pada perilaku masyarakat sehari-hari. (4)

Daerah sekitar Pantai Selatan seperti Pelabuhan Ratu Sukabumi, Cianjur Selatan, Yogyakarta, dan daerah Jawa lainnya berkaitan erat dengan mitos Nyi Roro Kidul. Kebudayaan yang terdapat di sekitar daerah mitos Nyi Roro Kidul memiliki rangkaian adat sendiri untuk menghormati Nyi Roro Kidul.

Masyarakat Pelabuhan Ratu Sukabumi meyakini bahwa dengan melakukan ritual upacara adat Labuh Saji ke tengah laut dengan membawa sesajen dan kepala kerbau itu merupakan penghormatan kepada

kanjeng Nyi Roro Kidul sebagai ratu penguasa pantai selatan. Masyarakat Cianjur Selatan juga menggelar upacara Nyalawena dengan memberikan sesajen untuk Nyi Roro Kidul. (2)



Gambar 3&4. Upacara Labuh Saji, Palabuhan Ratu Sukabumi & Upacara Labuhan, Yogyakarta

Bentuk-bentuk penghormatan yang membudaya masih terus dilakukan sampai saat ini oleh masyarakat yang terpapar langsung dengan mitos Nyi Roro Kidul. Kegiatan budaya lainnya yang berkaitan dengan mitos Nyi Roro Kidul sebagai bentuk penghormatan juga dilakukan di Yogyakarta dengan nama Upacara Labuhan. Upacara ini merupakan bentuk imbalan terhadap Nyi Roro Kidul yang telah membantu mensejahterakan masyarakat atas permintaan Panembahan Senopati.

1.3 Typeface

Typeface merupakan desain karakter dari sekumpulan huruf. Berbeda dengan font yang merupakan kumpulan lebih kompleks yang mencakup huruf, angka, simbol, karakter, dan tanda baca. Variasi dalam typeface termasuk pengaturan *size*, *weight*, *slope/italic*, dan *width*.

Perbedaan antara typeface dan font juga dapat dilihat dari perspektif bahwa font adalah wadah (seperti perangkat lunak) yang mendukung penggunaan karakter melalui berbagai penampilan yang disediakan, sedangkan typeface merupakan desain inti dari karakter itu sendiri (5)

Typeface merupakan bagian dari kajian ilmu tipografi yang mempelajari teknik penciptaan dan tata letak huruf agar mudah digunakan dalam penulisan, pembacaan, dan tampilan. Pengaturan ini mencakup pemilihan typeface, ukuran point, jarak baris, pelacakan, penyesuaian, hingga jarak antara huruf atau kerning.

1.4 Tipografi sebagai Bahasa Visual

Dalam desain komunikasi visual, tipografi merupakan '*visual language*' yang berarti bahasa yang dapat dilihat. Tanpa disadari, manusia selalu berinteraksi dengan tipografi dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Mulai dari merek komputer yang kita gunakan, koran atau majalah yang kita baca, hingga label pakaian yang kita kenakan, tipografi menjadi unsur kunci dalam desain komunikasi visual. Hampir semua hal yang terkait dengan desain komunikasi memasukkan elemen tipografi untuk menyampaikan pesan secara efektif. (6)

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mendalami kajian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan perhatian lebih terhadap mitos Nyi Roro Kidul melalui rancangan typeface yang akan berfungsi sebagai alat ataupun simbol yang merepresentasikan mitos tersebut.

Metode kualitatif etnografis digunakan untuk memahami persepsi masyarakat tentang Nyi Roro Kidul serta bagaimana mitos ini diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan dari penelitian ini

menunjukkan bahwa Nyi Roro Kidul sering digambarkan dengan sifat elegan, mistis, dan memiliki kekuatan supernatural, yang semuanya dapat diinterpretasikan dalam elemen desain typeface.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Identifikasi Masalah

Masalah Umum:

1. Persepsi masyarakat yang cenderung membesarkan sisi mistis Nyi Roro Kidul sehingga menciptakan stigma negatif terhadap mitos tersebut. Orang-orang mungkin menghindari atau takut untuk berhubungan dengan cerita atau tempat-tempat yang terkait dengan Nyi Roro Kidul.
2. Terlalu berfokus pada aspek-aspek negatif atau kontroversial dari mitos Nyi Roro Kidul yang sehingga mengaburkan nilai-nilai budaya dan sejarah yang terkandung dalam cerita tersebut. Akibatnya yaitu berkurangnya apresiasi dan pemahaman yang mendalam terhadap warisan budaya Indonesia.
3. Mitos dianggap sebagai bagian penting dari warisan budaya suatu bangsa atau masyarakat. Namun, tantangan dalam pelestariannya cukup sulit selain mengandalkan gambar dan cerita saja sehingga akan mudah dilupakan seiring berkembangnya zaman.

Masalah DKV:

1. Kurangnya representasi budaya lokal mitos Nyi Roro Kidul dalam desain, terutama dalam jenis desain seperti typeface. Banyak desain yang dihasilkan mengikuti tren internasional tanpa mempertimbangkan kekayaan budaya lokal.
2. Terdapat potensi untuk meningkatkan representasi budaya lokal melalui desain, khususnya dalam jenis desain seperti typeface, dengan lebih memperhatikan kekayaan mitos lokal seperti Nyi Roro Kidul.

3.2 Target Audiens

Demografis:

- Umur 20-30 tahun
- Laki-laki dan Perempuan
- Pekerja dan Mahasiswa
- Ekonomi menengah dan menengah ke atas

Geografis:

- Tinggal di perkotaan

Psikografis:

- Menyukai desain grafis dan tipografi
- Menyukai/memiliki ketertarikan dengan kebudayaan lokal

Teknografis:

- Menggunakan teknologi seperti handphone dan laptop untuk keseharian dan pekerjaannya
- Mengakses internet dan aktif pada sosial media

3.3 Personifikasi Target Audiens



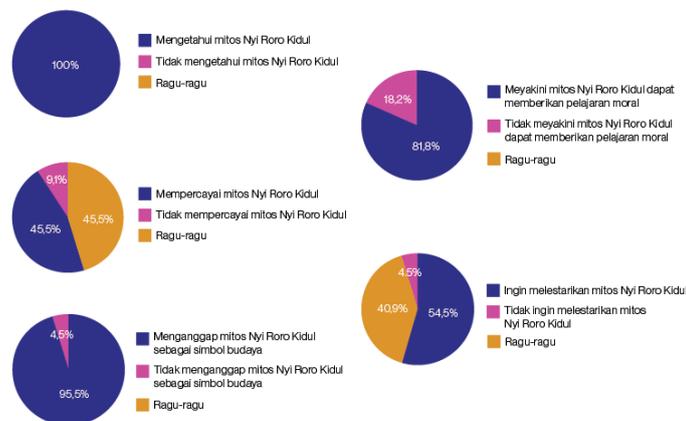
Maru merupakan seorang pria berusia 22 tahun yang tinggal di Sukabumi. Maru aktif menggunakan teknologi handphone dan juga aktif mengakses sosial media. Maru juga menyukai seni dan hal-hal yang berbentuk desain grafis. Maru mempunyai hobi menggambar dan melukis, tidak jarang Ia menggunakan tipografi sebagai pelengkap untuk gambar ataupun lukisannya.

3.4 Insight Target Audiens

- Needs: Bentuk typeface yang sesuai untuk melengkapi sebuah ilustrasi
- Fear: Tidak menemukan jenis/tipe typeface yang menunjang ilustrasi
- Wants: Menyediakan berbagai jenis typeface dengan bentuk yang berbeda untuk menunjang sebuah ilustrasi yang memiliki perbedaan makna
- Dreams: Menemukan typeface yang cocok dan sesuai jenis dan makna ilustrasinya agar pesan yang disampaikan tepat pada maknanya.

3.5 Hasil Data Kuesioner

Data 31 responden umum melalui kuesioner



Kuesioner di atas menghasilkan sebuah Kesimpulan bahwa responden mengetahui mitos Nyi Roro Kidul dan ingin melestarikannya sebagai bentuk budaya masyarakat Indonesia yang dapat memberikan nilai dan pelajaran moral yang terkandung di dalam mitos Nyi Roro Kidul.

3.6 Analisis SWOT

- **Strength:**

Mitologi/mitos menanamkan dan mengukuhkan nilai-nilai budaya, pemikiran maupun pengetahuan tertentu, yang berfungsi untuk merangsang perkembangan kreativitas dalam berpikir. Tentunya budaya Indonesia saat ini sebagian besar masih berpegang pada mitos dalam kehidupannya. Mitologi Nyi Roro Kidul merupakan mitos yang melekat pada masyarakat Indonesia, didukung dengan letak negara Indonesia yang 70% lautan dimana sebagian masyarakat Indonesia khususnya Jawa menginjakkan kaki di dekat lautan. Hal ini memberi alasan kuat mengapa Mitologi Nyi Roro Kidul harus dilestarikan dalam bentuk typeface. Dengan perkembangan teknologi dan informasi, serta media yang serba digital, typeface merupakan media yang sangat esensial untuk kegunaan berbagai macam keperluan visual.

- **Weakness:**

Karena typeface ini spesifik mengangkat mitologi Nyi Roro Kidul yang dimana rancangannya akan membentuk sebuah typeface display yang mengeksplorasi mitos Nyi Roro Kidul dengan memiliki karakteristik khusus “elegan dan kuat”, yang memungkinkan desain ini kurang cocok untuk digunakan untuk keperluan general.

- **Opportunity:**

Mitologi berpengaruh dalam kebudayaan dimana kebudayaan akan melekat pada masyarakat. Cerita mitologi mengemas kebudayaan dan kepercayaan dengan cara yang menarik contohnya mengaitkan suatu hal nyata dengan hal gaib. Mengimplementasikan suatu cerita mitologi seperti Nyi Roro Kidul ke dalam bentuk desain typeface berarti turut andil dalam edukasi dan penyebaran budaya. Pengimplementasian mitologi Nyi Roro Kidul dalam bentuk typeface merupakan hal menarik dan patut untuk dicoba karena sedikitnya typeface yang menggali dan mempresentasikan unsur-unsur budaya lokal Indonesia, khususnya dari cerita dan mitologi tradisional seperti Nyi Roro Kidul, menciptakan kesenangan dalam representasi budaya dalam dunia desain grafis.

- **Threat:**

Banyaknya desain typeface yang memiliki karakteristik serupa mengakibatkan rancangan typeface mitologi Nyi Roro Kidul dianggap sama saja seperti typeface yang lainnya”.

3.7 Matriks SWOT

Tabel 1. Analisis Matriks SWOT

	+	STRENGTHS	WEAKNESS
THREATS		Membuat desain typeface yang lebih kuat pendalamannya terhadap mitos Nyi Roro Kidul dengan memanfaatkan unsur visual asli dari mitologi tersebut, sehingga hasil yang akhirnya akan lebih istimewa dan <i>authentic</i> .	Mengikuti tren desain/visual terkini sehingga pengemasan typeface nya menarik perhatian, tidak terkesan kuno dan membosankan.
OPPORTUNITIES		Memanfaatkan cara esensial seperti typeface dengan mengangkat topik menarik seperti mitologi Nyi Roro Kidul akan memaksimalkan penyebaran nilai-nilai budaya dan bagian dari bentuk edukasi yang <i>fresh</i> .	Berkolaborasi dengan institusi budaya, desainer lokal, atau komunitas seni dan budaya untuk memperluas jaringan dan menciptakan kesempatan untuk mempromosikan dan mengenalkan desain typeface yang terinspirasi dari mitologi Nyi Roro Kidul ke berbagai kalangan masyarakat.

3.8 Problem Statement & Problem Solution

- **Problem Statement:**

Mitos Nyi Roro Kidul merupakan bagian dari suatu kebudayaan immaterial, karena itu pengembangan pelestarian cerita mitos tidak banyak dilakukan. Hal ini menimbulkan kurangnya kesadaran bahwa mitologi tersebut merupakan salah satu bentuk suatu kebudayaan, pola pikir, kepercayaan, dan bagian dari identitas Indonesia yang harus dilestarikan.

- **Problem Solution:**

Sama halnya dengan wujud kebudayaan material seperti motif pada pakaian dan ukiran. Kebudayaan immaterial juga penting untuk dilestarikan, dengan cara mengimplementasikan kebudayaan yang wujudnya immaterial menjadi sebuah bentuk yang berupa yaitu desain typeface dari mitologi Nyi Roro Kidul. Dengan ini, kebudayaan immaterial akan terlestarikan.

3.9 Message Planning

- **What To Say**
“Gelombang Dahsyat Bersama Ratu Yang Memikat”
- **How To Say**
Memperkenalkan dan menyebarkan mitos Nyi Roro Kidul melalui media typeface yang bertujuan melestarikan budaya Indonesia.
- **Model Komunikasi Lasswell**
 1. **Who:** Mitos Nyi Roro Kidul
 2. **Say What:** “The Greatest Wave from The Greatest Queen”
 3. **In Which Channel:** Mengimplementasikan mitos Nyi Roro Kidul melalui media typeface dengan penggunaan unsur visualnya.
 4. **To Whom:** Ditujukan kepada khalayak umum dan target spesifik desainer grafis
 5. **With What Effect:** Menciptakan typeface yang terinspirasi dari mitologi Nyi Roro Kidul sebagai kontribusi dalam pelestarian dan penghargaan terhadap warisan budaya Indonesia. Typeface ini menjadi sarana untuk memperkenalkan dan mempromosikan cerita-cerita tradisional kepada generasi muda dan masyarakat luas, juga membantu memperkuat rasa kebanggaan dan penghargaan terhadap budaya lokal.
- **Think Feel Do**

Tabel 2. Analisis Think Feel Do

Think	Feel	Do
Typeface Nyi Roro Kidul memberikan informasi secara visual mengenai mitos terkait	Dengan unsur visual yang terkandung pada typeface, audiens bisa merasakan pesona serta emosi dari mitos Nyi Roro Kidul	Typeface mitos Nyi Roro Kidul diharapkan bisa membuat audiens tertarik dan menghargai budaya immaterial lainnya.

- **Creative Approach**
 1. Mengaplikasikan rancangan typeface pada mockup digital seperti poster dan lainnya.
 2. Membuat buku perancangan typeface dan mempublikasi hasil typeface yang siap untuk diunduh melalui tautan.

3.10 Pengertian, Jenis & Teknis Tipografi

Sejarah huruf, sama tuanya dengan peradaban manusia itu sendiri, sejak manusia mengenal bentuk visual untuk berkomunikasi dan merekam peristiwa, sejak itulah sejarah huruf mulai ada meski saat itu belum dikatakan sebagai huruf, aksara atau alphabet sekalipun. Huruf dan tulisan memiliki arti amat penting bagi manusia. Bahkan, yang namanya peradaban atau masa sejarah ditandai dengan peristiwa dikenalnya tulisan oleh manusia. Lalu orang-orang berbakat mengembangkan seni bentuk tulisan itu, hingga sekarang berkembang sebagai cabang seni yang berkecimpung di bidang gambar huruf dan elemennya yang dikenal dengan *typography*. (3)

Tipografi –berasal dari kata Yunani, *typos*: bentuk, *grapho*: menulis. Secara umum tipografi adalah seni memilih dan menata huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang-ruang yang tersedia, untuk menciptakan kesan khusus, sehingga akan menolong pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin.

Dalam desain komunikasi visual tipografi dikatakan sebagai ‘*visual language*’, yang berarti bahasa yang dapat dilihat. Tipografi adalah salah satu sarana untuk menterjemahkan kata-kata yang terucap ke halaman yang dapat dibaca. Peran dari pada tipografi adalah untuk mengkomunikasikan ide atau

informasi dari halaman tersebut ke pengamat. Secara tidak sadar manusia selalu berhubungan dengan tipografi setiap hari, setiap saat. Pada merek dagang komputer yang kita gunakan, koran atau majalah yang kita baca, label pakaian yang kita kenakan, dan masih banyak lagi. Hampir semua hal yang berhubungan dengan desain komunikasi visual mempunyai unsur tipografi di dalamnya. Kurangnya perhatian pada tipografi dapat mempengaruhi desain yang indah menjadi kurang atau tidak komunikatif. (4)

3.11 Proses Perancangan: Analisa Visual

a. Karakteristik Nyi Roro Kidul identik dengan warna hijau

Warna hijau seringkali dikenal sebagai warna yang sangat identic dengan kepercayaan mitos Nyi Roro Kidul. Mitos yang tersebar dan dipercaya masyarakat konon Nyi Roro Kidul akan menculik orang yang memakai baju berwarna hijau di area Pantai Selatan. Namun dalam penjelasan lain, penggunaan warna hijau sebagai identitas Nyi Roro Kidul mencerminkan konsep alam dan segala kehidupan di dalamnya.

- 1. Menggunakan pakaian dengan sentuhan adat tradisional**
- 2. Berbalut perhiasan**

Dari kebanyakan penggambaran, sosok Nyi Roro Kidul secara visual memperlihatkan penggunaan perhiasan pada tubuhnya. Penggambaran tersebut mengindikasikan bahwa Nyi Roro Kidul merupakan seseorang dengan status kerajaan yang memiliki karakteristik megah, agung, dan Anggun.

- 3. Rambut terurai dan selendang yang menjuntai**

Lukisan-lukisan Nyi Roro Kidul pada komposisiya pasti memiliki unsur ombak dan figurnya yang memakai selendang dengan rambut panjang yang terurai bebas. Hal tersebut menjadikan komposisi lukisan yang dinamis dengan penggambaran figur Nyi Roro Kidul seakan menyatu dengan ombak/alam. Nyi Roro Kidul selalu menjadi *center of point* dari beberapa elemen yang berada disekelilingnya.

b. Laut Pantai Selatan

Laut Selatan Jawa dikenal sebagai laut yang memiliki keindahan eksotisme dan diminati wisatawan. Pada umumnya, Laut Selatan Jawa memiliki ciri khas yaitu berpasir putih halus, air berwarna biru kehijauan, dan berombak tinggi. Laut Selatan Jawa sangat luas dan terbuka karena berhadapan langsung dengan Samudera Hindia.

- 1. Ombak yang kuat, besar, dan tinggi**

Dikarenakan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, ombak di Laut Selatan dikenal memiliki arus yang kuat dengan ukuran yang cukup tinggi, serta memiliki pergerakan riuh antar ombaknya.

- 2. Air laut bergradasi warna biru kehijauan**

Laut Selatan memiliki karakteristik air laut yang jernih dan memiliki gradasi warna biru kehijauan menambah nilai keindahan dan daya tarik.

3.12 Tone & Manner

Berdasarkan hasil analisis visual di atas, ditemukan beberapa *keyword*:

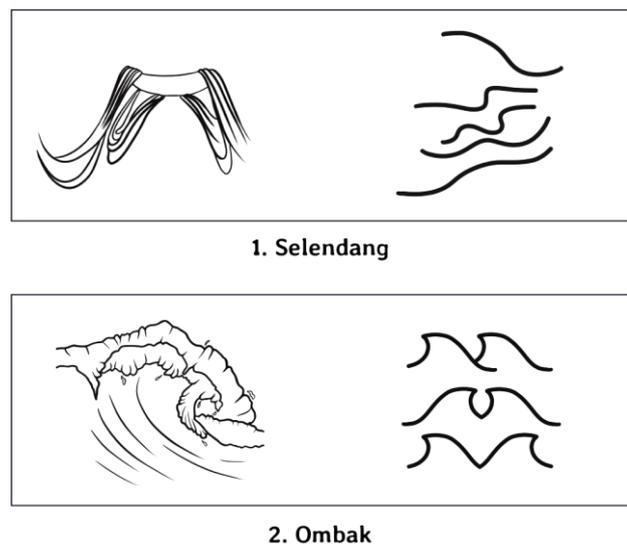
- 1. Majestic & Enchanting**
- 2. Dynamic & Organic**

Keyword di atas merepresentasikan sosok Nyi Roro Kidul yang memiliki kemewahan, mempesona, juga dinamis.



Gambar 6. Tone & Manner

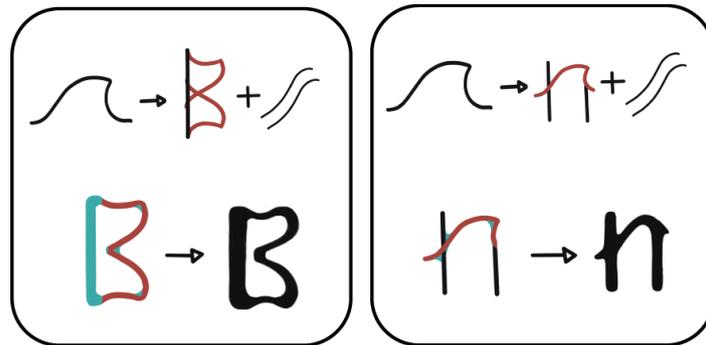
3.13 Analisis Bentuk & Perancangan Huruf



Gambar 7. Analisis dan Simplifikasi Bentuk

Elemen yang digunakan untuk perancangan huruf yaitu selendang dan ombak. Selendang mewakili bentuk dinamis dari visual Nyi Roro Kidul, sedangkan ombak menggambarkan bentuk agung dan kemegahan.

Elemen selendang dan ombak digambar ulang menjadi sebuah vektor dan disimplifikasi agar mendapat bentuk yang sesuai dan pas. Kedua elemen akan tersebut menjadi kunci utama dari bentuk perancangan huruf yang bersifat organik.



Gambar 8. Proses Pembentukan Huruf

Pada bagian ini, bentuk dari simplifikasi ombak dan karakter selendang dibentuk menjadi sebuah huruf untuk mendapatkan desain huruf yang organik dan sesuai dengan konsep.

3.14 Hasil Perancangan

Roroen Type

Aa Bb Cc Dd Ee
Ff Gg Hh Ii Jj Kk
Ll Mm Nn Oo Pp
Qq Rr Ss Tt Uu
Vv Ww Xx Yy Zz

ROROEN TYPE merupakan typeface *display* adaptif dari mitos Nyi Roro Kidul. Bentuk dan struktur dari ROROEN TYPE bersifat dinamis dan tegas, sehingga menghasilkan karakter huruf yang bermain dengan tebal dan tipis *stroke*. Sifatnya yang *rounded* membuat karakter huruf tidak menjadi kaku.

Uppercase

A B C D E F G H I
J K L M N O P Q R
S T U V W X Y Z

Lowercase

a b c d e f g h i
j k l m n o p q r
s t u v w x y z

Hasil perancangan typeface ROROEN memiliki jenis huruf *uppercase & lowercase*. Berjumlah sesuai dengan abjad *alphabet* yaitu 26 huruf, Aa-Zz.

Angka

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Terdapat angka sebagai abjad numerik 0-9.

Simbol

? ! # % / & () , . : ; ' " ' "

Serta 14 simbol sebagai pelengkap tanda baca pada huruf.

- ANATOMI HURUF

Anatomi huruf Roroen:



• **PENGATURAN KERNING, LEADING, & TRACKING**



Ukuran jarak pada *kerning* dan *tracking* ROROEN memiliki ukuran jarak yang sama. Sehingga keseimbangan antar jarak terjaga agar *readability* jelas.

• **BENTUK DASAR HURUF & KARAKTER**

Bentuk Dasar Huruf		Huruf Latin	Huruf Roroen
□	Rectangle	ETLMKFHNXZ krxz	ETLMKFHNXZ krxz
○	Round	OQG	oqg
△	Triangle	AVWY vw	avwy vw
□○	Rounded Rectangle	BCDGSUJ abcdefgh jnpqsuy	BCDGSUJ abcdefgh jnpqsuy

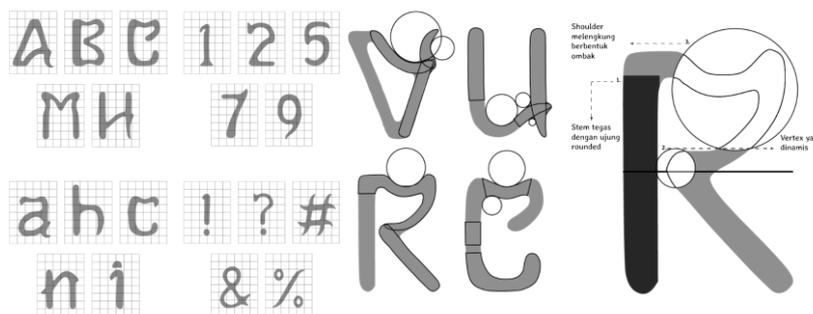
AHUVW
IJLXY
acesz
gpq
tl

Untuk mendapatkan perancangan huruf yang konsisten, setiap huruf harus memiliki konstruksi yang sama pada anatominya.

Huruf B,C,D,E dan F memiliki lengkungan yang sama pada bahu huruf dan bagian counter yang membentuk ombak. Pada huruf A,H,U,V,W dan N memiliki bentuk swash yang sama dengan meruncing ke arah luar

Huruf ROROEN dibagi berdasar karakter dan bentuknya. Bentuk dasar huruf ROROEN dibagi menjadi 4 bentuk dasar yaitu kotak, lingkaran, segitiga, kotak dan lingkaran. Huruf dikelompokan berdasarkan bentuk yang sesuai sehingga tetap mengikuti karakter bentuk asli dari abjad *alphabet*.

• **SISTEM GRID HURUF & KONSTRUKSI HURUF**



Konstruksi pada huruf ROROEN tidak terlalu berpatok pada 1 bentuk dasar. Karena sifatnya yang dinamis, setiap sisi dan sudut berpatok pada bentuk dasar yang berbeda. Namun agar konsistensi huruf tetap terjaga, maka setiap *stem* dan *corner* dibuat menjadi *rounded*.

• **SIZE TEST**

6 pt Nyi Roro Kidul
 8 pt Nyi Roro Kidul
 10 pt Nyi Roro Kidul
 12 pt Nyi Roro Kidul
 14 pt Nyi Roro Kidul
 18 pt Nyi Roro Kidul
 21 pt Nyi Roro Kidul
 24 pt Nyi Roro Kidul
 36 pt Nyi Roro Kidul
 48 pt Nyi Roro Kidul

Size test dilakukan untuk melihat, dalam ukuran apa huruf ROROEN dapat terbaca dengan jelas.

3.15 Perancangan Buku

a. Dimensi & Format Buku

Judul Buku	:	ROROEN	Cover/Finishing	:	Hardcover
Jenis Buku	:	Buku Bergambar	Jenis kertas	:	Concord
Ukuran	:	26x20 cm	Jenis ilustrasi	:	Vektor
Jumlah halaman	:	40 halaman	Sifat	:	Informasi &
Jilid	:	Perfect Binding			Inovatif

b. Cover

c. Isi Buku

Daftar Isi	Analisis Bentuk	Perancangan Huruf
Pengantar	Tone & Manner	Mockup

d. Spread Buku



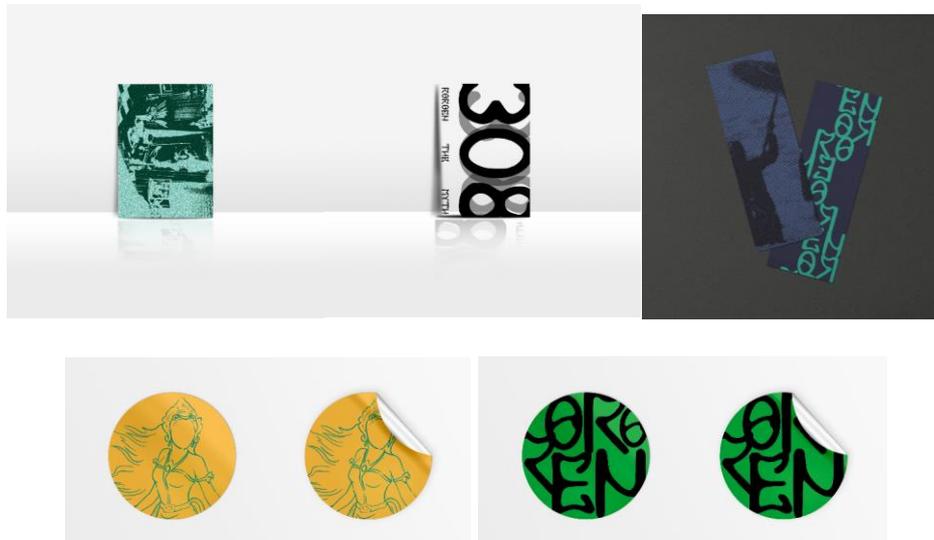


Gambar 9-15. Spread Buku ROROEN

e. Mockup



f. Merchandise



Gambar 18-23. Mini Poster, Bookmark, Stick

4. Kesimpulan

Mitos Nyi Roro Kidul memiliki nilai budaya yang kaya dan penting dalam masyarakat Jawa. Mengangkat mitologi ini dalam bentuk typeface merupakan langkah penting untuk melestarikan dan memperkenalkan kembali cerita-cerita tradisional kepada generasi muda dan komunitas desain global.

Eksplorasi mitos Nyi Roro Kidul dalam rancangan typeface menunjukkan bahwa elemen budaya tradisional dapat diadaptasi dan diintegrasikan ke dalam desain modern dengan cara yang bermakna dan berkelanjutan. Ini tidak hanya membantu dalam pelestarian budaya tetapi juga memberikan inspirasi bagi desainer lain untuk mengeksplorasi kekayaan budaya lokal mereka sendiri.

5. Daftar Referensi

1. Rahayu Y, Amik D, Sukabumi B, Id YYA. KEARIFAN LOKAL PANTAI LAUT SELATAN (MITOS NYI RORO KIDUL) SEBAGAI DESA WISATA DAN ASSET KABUPATEN SUKABUMI [Internet]. Vol. 14, Jurnal Media Wisata. 2016. Available from: <http://kisahasalusul.blogspot.com>,
2. Andayani A, Jupriono D. REPRESENTATION OF NYI RORO KIDUL IN MYTH, LEGEND, AND POPULAR CULTURE. *Anaphora: Journal of Language*. 2019;2:28–36.
3. Angeline M. MITOS DAN BUDAYA. Vol. 6. 2015.
4. Sartini. MITOS: EKPLORASI DEFINISI DAN FUNGSI NYA DALAM KEBUDAYAAN.
5. DESIANA BUAQ AND LORENSIUS 48 JOURNAL OF EDUCATIONAL AND CULTURAL STUDIES.
6. Desain Komunikasi Visual J, Yunita Wijaya P, Seni dan Desain -Universitas Kristen Petra F. TIPOGRAFI DALAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (Priscilia Yunita Wijaya) TIPOGRAFI DALAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL Dosen Jurusan Desain Komunikasi Visual [Internet]. Available from: <http://puslit.petra.ac.id/journals/design/>
7. 740-1369-1-PB.
8. Dendi S, Tipografi: Sebuah Pengantar. Vol 2, No 2. 2001
9. Irvan O, Balai S, Sejarah P, Nilai D, Bandung T, Cinambo J, et al. MITOS NYI RORO KIDUL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT CIANJUR SELATAN. Vol. 1. 2009.
10. Jurnal H, Dan P, Seni P, Mitos F, Kehidupan D, Budaya S, et al. HARMONIA JURNAL PENGETAHUAN DAN PEMIKIRAN SENI (The Function of Myth in Social Cultural Life of Its Supporting Community).